

MENGHADAPI TANTANGAN PENTINGNYA PENDIDIKAN SEKSUAL DI ERA DIGITAL

**Haura Larissa Azaria¹, Indah Nur Pratiwi Yonli², Raddin Nanda Prakasa³,
Rayhan Mauntasyir Fathan⁴, Fadiyahun Nabilah⁵, Nur Romdhona⁶**

¹Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl, K.H Ahmad Dahlan, Cirende, Tangerang Selatan, Banten, 15419

²Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl, K.H Ahmad Dahlan, Cirende, Tangerang Selatan, Banten, 15419

³Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl, K.H Ahmad Dahlan, Cirende, Tangerang Selatan, Banten, 15419

⁴Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl, K.H Ahmad Dahlan, Cirende, Tangerang Selatan, Banten, 15419

⁵Ilmu politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl, K.H Ahmad Dahlan, Cirende, Tangerang Selatan, Banten, 15419

⁶Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl, K.H Ahmad Dahlan, Cirende, Tangerang Selatan, Banten, 15419

*Email : indahnurp61@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital yang berkembang sangat pesat ini telah membawa perubahan yang signifikan terutama dalam akses informasi. Perkembangan teknologi ini membuat Masyarakat dari kalangan manapun dari mulai anak – anak sampai dewasa menjadi mudah dalam mengakses informasi. Di era digital ini remaja dan anak – anak semakin mudah terpapar konten seksual yang tidak memiliki akurasi dan relevansi Pendidikan. Hal ini menimbulkan adanya urgensi untuk memperkuat Pendidikan seksual yang komprehensif dan ilmiah di kalangan generasi muda yang tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang aspek biologis, tetapi juga meliputi aspek social, psikologis, dan emosional terkait seksualitas. Pendidikan seksual ini juga penting dalam membekali anak – anak dan remaja dengan kemampuan kritisnya dalam menyaring informasi dari berbagai media digital serta mencegah perilaku beresiko lainnya.

Kata kunci: pendidikan seksual, era digital, teknologi

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has brought significant changes, especially in accessing information. This technological advancement has made it easier for people from all walks of life, from children to adults, to access information. In this digital era, children and teenagers are increasingly exposed to sexual content that lacks educational accuracy and relevance. This situation creates an urgency to strengthen comprehensive and scientific sexual education among the younger generation. The goal is not only to provide knowledge about biological aspect related to sexuality. Sexual education is also important in equipping children and teenagers with critical thinking skills to filter information from various digital media and prevent other risky behavior

Keyword: sexual education, digital era, technology

1. PENDAHULUAN

Perkembangan media digital yang berkembang dengan pesat ini mempengaruhi pola perilaku dan pola pikir para remaja terkhusus perilaku seksual remaja. Rasa penasaran yang dimiliki oleh remaja apabila tidak di arahkan oleh orangtuanya makadapat dikhawatirkan terjadi perilaku mencoba dan meniru yang tidak sesuai dengan aturan Masyarakat. Remaja dapat dengan mudah mengakses informasi mengenai seksual terutama melalui media sebagai sumber utama. Selama masa remaja, manusia mengalami fase eksplorasi yang memunculkan perkembangan Hasrat seksual dan perasaan tertarik pada lawan jenis. Seksualitas sebagai bagian dari perkembangan fisik alami manusia, menjadi unsur integral bagi setiap individu. Perilaku seksual mendorong remaja untuk membentuk hubungan yang memberikan rasa aman secara emosional dan kepuasan tersendiri, kekuatan ini mempengaruhi pikiran, emosi, kepekaan terhadap pilihan, serta Kesehatan fisik dan mental individu.

Pendidikan seksual sangat perlu diberikan sedini mungkin kepada anak. Terutama kepada anak yang baru saja menginjak masa masa remaja yang Dimana pada umur tersebut anak memiliki rasa penasaran yang tinggi. Di era perkembangan digital yang sangat pesat ini, informasi dari internet dapat diakses dengan mudah dari semua kalangan. Oleh karena itu, Pendidikan seksual harus diberikan sedini mungkin kepada anak.

Seiring dengan perkembangannya remaja mengalami perubahan baik secara fisik, psikis, maupun social. Tujuan dari pentingnya Pendidikan seksual di era digital ini di harapkan untuk para remaja dapat terhindar dari adanya hal – hal yang tidak diinginkan seperti seks bebas, hamil diluar nikah, dan terkena penyakit seksual menular.

Pendidikan seksual diberikan sebagai Upaya mendidik dan mengarahkan perilaku seksual secara baik dan benar sesuai dengan norma yang berlaku di Masyarakat dan yang diperintahkan di agama.

Pendidikan seksual selain menerangkan tentang aspek – aspek anatomi dan biologis juga menerangkan aspek – aspek psikologis dan moral. Tujuan dari Pendidikan seksual itu lebih memberikan pengertian kepada perubahan – perubahan yang dialami oleh para remaja, lalu mental dan proses kematangan emosional yang berkaitan dengan masalah seksual pada anak sampai remaja, lalu bagaimana cara mengurangi kecemasan sehubungan dengan perkembangan dan penyesuaian seksual, memberikan pengetahuan tentang kesalahan dan penyimpangan seksual agar individu dapat menjaga diri dan melawan eksploitasi yang mengganggu Kesehatan fisik dan mentalnya, dan mengetahui mengenai penyakit menular seksual.

Jadi tujuan daripada memberikan Pendidikan seksual ini adalah sebagai suatu sikap untuk dapat membuat sikap emosional yang sehat terhadap masalah seksual dan membimbing anak dan remaja ke arah hidup dewasa yang sehat dan bertanggungjawab terhadap kehidupan seksualnya. Hal ini dimaksudkan agar mereka tidak menganggap seks itu sebagai hal yang kotor tetapi sebagai bawaan manusia.

Apabil Pendidikan seks tidak diberikan maka dapat berakibat kepada perlakuan seks bebas yang merajalela. Perlakuan seks bebas merupakan sesuatu yang agak umum di kalangan masyarakat. Seks merupakan desakan reproduktif yang semula jadi bagi seseorang untuk memulakan satu keluarga dan juga tarikan seksual yang biasanya dikongsi di antara satu pasangan. Perlakuan seks bebas ialah pergaulan seks tanpa mengira pasangannya. Seks bebas merupakan aktivitas yang tidak sehat kerana membawa banyak implikasi yang negatif. Akibat dari perlakuan seks bebas di luar nikah yang dapat menimbulkan penyakit HIV/AIDS dan penyakit lainnya. Seperti, herpes genital, Sifilis, kencing nanah, klamidia, kutil di kelamin, hepatitis B, kanker prostat, kanker serviks (leher rahim) dan trichononiasis bagi pelakunya. Sementara Narkoba dapat merusak kesehatan manusia, baik secara fisik, emosi, maupun perilaku pemakai.

Cara agar anak terhidar dari hal – hal yang tidak diinginkan maka diperlukan peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual kepada anak. Orang tua harus mengajarkan pendidikan seksual kepada anak sedini mungkin dengan cara memberikan hidup rapih dan sopan dalam berpakaian terutama kepada anak perempuan, selanjutnya dengarkan apa yang diceritakan oleh anak dalam membuka diri kepada orang tua, kemudian hindari menceramahi anak karena anak tidak suka dengan hal tersebut, lalu gunakan bahasa yang tepat dengan menggunakan pendekatan secara agama. Lalu, ubahlah pola pikir anak mengenai seksual. Seksual tidak hanya mengenai hubungan seksual antara laki – laki dan perempuan saja tetapi didalamnya juga terdapat anatomi, fisiologi organ tubuh antara hubungan manusia yakni laki – laki dan perempuan. Berikan pemahaman juga mengenai cara merawat organ reproduksi baik untuk laki – laki maupun perempuan. Terangkan pula, bahwa diri kita hanya untuk kita dan bukan untuk orang lain, diri kita hanya milik kita dan bukan milik kita, dan tubuh kita hanya milik kita. Selain itu, tegaskan juga bahwa alat kelamin yang dimiliki tidak boleh diperlihatkan kepada siapapun dan tidak boleh ada yang menyentuhnya. Beritahu pula kepada anak perempuan bahwa terdapat batasan – batasan tubuh yang hanya untuk diri sendiri. Berikan juga pemahaman kepada anak – anak untuk selalu menjaga pandangannya agar terhindar dari adanya syahwat yang ditimbulkan dari adanya pandangan. Lalu, orang tua juga perlu memberikan pengawasan terhadap pergaulan dan penggunaan gadget sang anak. Kontrol pergaulan anak agar terhindar dari pergaulan bebas yang dapat menjerumus kepada hal – hal yang tidak diinginkan. Berikan batasan waktu dalam penggunaan gadget untuk dapat menimalisir akan dicarinya informasi.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan KKN-Tematik akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Persiapan dan Pembekalan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN-Tematik meliputi tahapan berikut :

- A Kamis, 1 Agustus 2024: Survey penyiapan lokasi KKN-Tematik berlokasi di SMP Muhammadiyah 22 Pamulang.
- B Selasa, 6 Agustus 2024: Penyerahan surat perizinan dan surat persetujuan Kerjasama kepada mitra serta koordinasi dengan pihak sekolah setempat untuk melaksanakan KKN di SMP Muhammadiyah 22 Pamulang.
- C Rabu, 21 Agustus 2024: Pelaksanaan penyuluhan dengan tema menghadapi tantangan pentingnya Pendidikan seksual di Era Digital Dalam Membangun Kesehatan Jasmani dan Rohani untuk anak SMP Kelas 7 di SMP Muhammadiyah 22 Pamulang.

Pembekalan materi kepada siswa/i SMP Muhammadiyah 22 Pamulang mencakup :

- a) Mengapa Pentingnya Pendidikan Seksual? Pendidikan seksual memberikan pemahaman informasi mengenai persoalan seksualitas berupa fungsi alat kelamin sebagai alat reproduksi manusia baik laki-laki maupun pada perempuan yang merupakan Pendidikan formal yang wajib diberikan kepada anak remaja sebagai adab pergaulan dan tata krama untuk menjaga kehormatan dirinya.
- b) Pentingnya Pendidikan Seksual di Era Digital. Memberikan pemahaman bahwa semakin berkembangnya era digital pastinya memberikan dampak positif dan tidak dipungkiri juga memberikan dampak negative nya jika sebagai remaja tidak hati-hati dalam mengakses hal-hal di media sosial, baik berupa perbuatan seksual fisik maupun non fisik.
- c) Memberikan pemahaman dampak yang akan terjadi apabila kurangnya Pendidikan seksual yang diberikan kepada remaja.
- d) Memberikan pemahaman bahwa semakin beranjak nya usia ada yang dinamakan dengan pubertas yang akan terjadi pada masing-masing manusia baik laki-laki dan perempuan,

- sehingga perlunya pemahaman terkait perubahan fisik kepada remaja.
- e) Pengenalan organ reproduksi perempuan dan laki-laki.
 - f) Pemahaman tentang Kesehatan Reproduksi,
 - g) Membangun Hubungan Terbuka dengan Orang Tua dan Guru.
- D Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Jakarta dilaksanakan selama satu bulan, dimulai pada tanggal 1 Agustus 2024 dan berakhir pada tanggal 30 Agustus 2024.
- E Acara pelepasan mahasiswa peserta KKN-Tematik oleh kampus UMJ pada tanggal 30 Juli 2024
- F Pelaksanaan Program KKN dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2024 Penyuluhan dengan tema menghadapi tantangan pentingnya Pendidikan seksual di Era Digital Dalam Membangun Kesehatan Jasmani dan Rohani untuk anak SMP Kelas 7 di SMP Muhammadiyah 22 Pamulang
- G Evaluasi akhir kegiatan KKN-Tematik

2) Uraian Program KKN-Tematik

Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah metode: penyuluhan, pelatihan, dan tanya jawab. Adapun kegiatan penyuluhan ini berupa kegiatan mendidik siswa/i kelas 7 SMP Muhammadiyah 22 Pamulang terkait wawasan dalam Pendidikan seksual yaitu memberi pengetahuan/informasi-informasi tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja, di mana anak-anak tumbuh menjadi remaja, mereka belum paham dengan pendidikan seksual yang disebabkan orangtua masih menganggap bahwa membicarakan mengenai seks adalah hal yang tabu.

Pelaksanaan program KKN tentang penyuluhan sex education ini menggunakan media infokus serta pemaparan materi yang sudah dirancang dengan baik oleh seluruh anggota kelompok. Sebelum memulai pemaparan materi seluruh siswa/i diwajibkan mengisi pre-test yang sudah disiapkan oleh Tim KKN sub c, tujuan pre-test ini untuk menguji tingkatan pengetahuan siswa

terhadap materi yang akan disampaikan. Presentator memberikan penjelasan materi untuk siswa/i yang sudah dirancang detail dan menarik untuk para siswa/i kelas 7 SMP Muhammadiyah 22 Pamulang. Selain itu, interaktifitas juga dikedepankan dalam kegiatan ini. Sesi tanya jawab memberikan kesempatan kepada remaja untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mungkin mereka miliki terkait seksualitas. Ini memungkinkan tim penyuluhan untuk memberikan penjelasan yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Pemberian Post-test kepada para siswa/i juga diberikan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menyerap pelajaran yang telah disampaikan. Terakhir, pemberian games sederhana juga digunakan sebagai alat untuk memecah kebekuan dan membangun suasana yang lebih santai, sehingga remaja merasa nyaman untuk mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan. Lalu, setelah acara ditutup oleh MC dan Dosen pendamping lapangan, kami menyerahkan buku novelty sebagai tanda bahwa telah dilaksanakannya KKN ini.

3. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Kelompok Sub C yang bertempat di SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang. Pendidikan seksual merupakan bagian penting dalam perkembangan remaja, terutama di era digital yang serba terbuka. Dengan akses informasi yang mudah, siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama) perlu dibekali dengan pengetahuan yang tepat agar dapat menghadapi berbagai tantangan yang muncul.

Dalam pengabdian terhadap masyarakat ini anggota kelompok mengharapakan agar para Siswa dapat meningkatkan pemahaman tentang pendidikan seksual yang menjadi landasan utama dalam pemahaman pendidikan seksual yang baik, diharapkan juga parasiswa mampu memahami informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi yang dimana informasi tersebut sangat penting untuk para remaja di usia dini dalam merawat kesehatan organ vital pada

tubuh manusia, dalam pengabdian masyarakat ini juga diharapkan agar dapat membekali siswa dengan keterampilan untuk menghadapi pengaruh negatif dari media digital sehingga dapat menggunakan internet dengan baik dan benar sesuai kebutuhan.

1. Pre-test

Pre-test dilaksanakan melalui kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan pilihan ganda dan memiliki penilaian yang berupa point yang dihasilkan dari jawaban. Kuesioner ini mencakup pertanyaan tentang definisi pendidikan seksual dan topik-topik yang relevan.

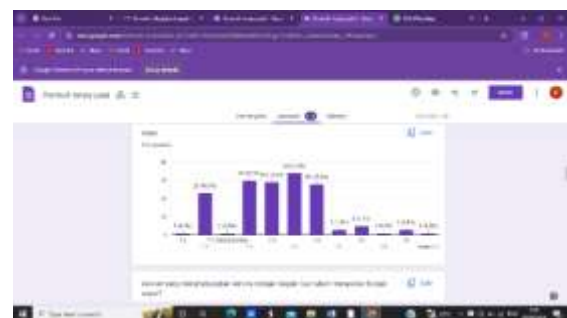
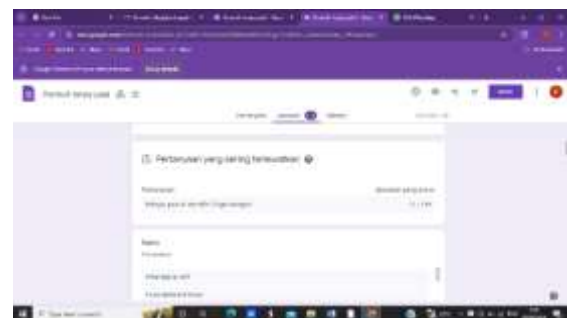
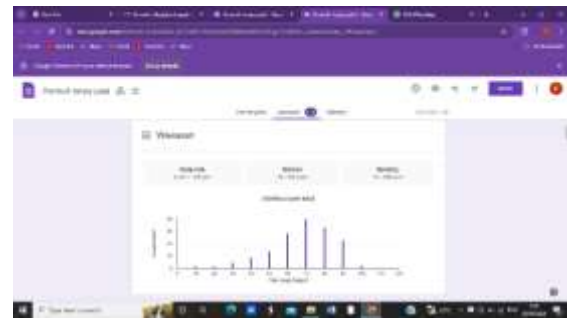
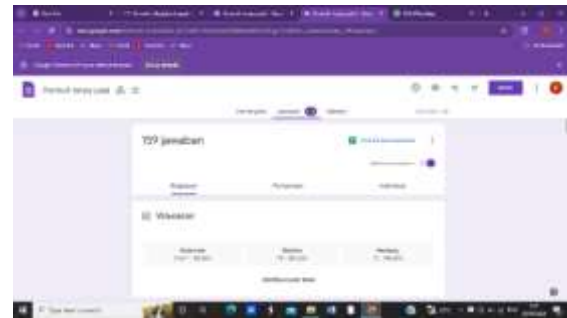
Pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman awal siswa SMP mengenai pendidikan seksual di era digital. Pre-test dilakukan sebelum kegiatan pengabdian untuk mengukur pengetahuan dan sikap siswa terhadap isu-isu terkait pendidikan seksual. Pada hasil Pre-Test tersebut mencatat bahwa:

a) Pengetahuan Dasar

- Jumlah Siswa: 159/165
- Rata-rata Skor: 67,67/120
- Kesimpulan: Banyak siswa belum sepenuhnya memahami konsep dasar pendidikan seksual.

b) Terdapat 32/159 siswa yang tidak mampu dijawab 1 Pertanyaan. Kesimpulan: Masih ada ketidaktahuan terhadap pentingnya pendidikan seksual di era digital di kalangan siswa.

Hasil Pre-Test menunjukkan bahwa pemahaman siswa SMP tentang pendidikan seksual masih rendah, baik dari segi pengetahuan dasar maupun pemahaman seksual. Ada kebutuhan mendesak untuk mengedukasi siswa dan untuk mengantisipasi terjadinya dampak-dampak negative mengenai kurangnya pendidikan seksual dan cara menghadapi informasi yang salah di era digital. Dengan hasil ini, diharapkan pengabdian selanjutnya dapat lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa dalam pendidikan seksual dan sikap dan perilaku siswa yang baik mengenai pergaulan bebas dan pentingnya menjaga diri dari penjahat seksual



2. Post-Test

Post-test dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner yang sama dengan pre-test, terdiri dari pertanyaan pilihan ganda dan memiliki penilaian yang berupa point yang dihasilkan dari jawaban para siswa. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan pengabdian.

Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian mengenai pendidikan seksual, Post-Test dilakukan untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan dan sikap siswa

SMP terhadap isu ini. Post-test bertujuan untuk mengukur efektivitas program pendidikan yang telah dilaksanakan. Dari hasil Post-Test yang di lakukan setelah pemberian materi:

a) Pengetahuan Dasar

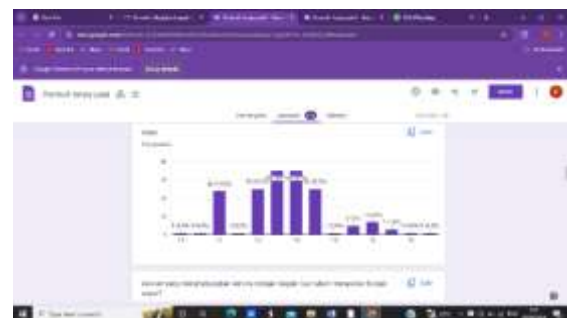
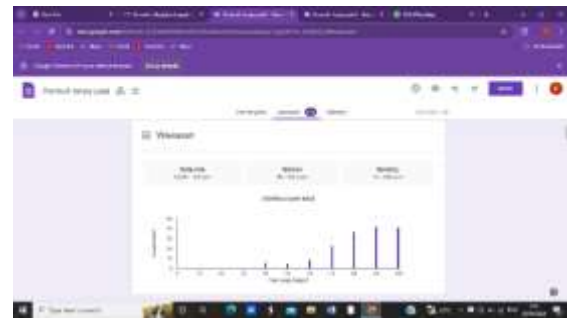
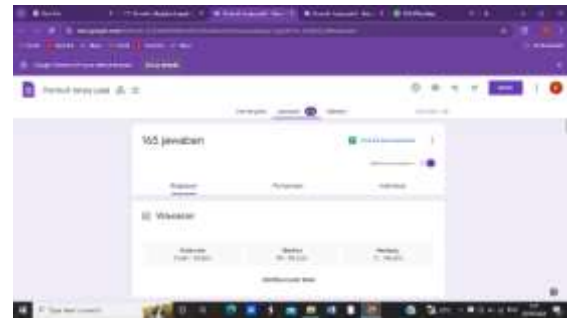
- Jumlah Siswa: 165/165
- Rata-rata Skor: 81,94/100
- Kesimpulan: Terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai konsep dasar pendidikan seksual.

b) Terdapat 67/165 siswa yang tidak mampu dijawab 1 Pertanyaan. Kesimpulan: Masih ada ketidak tahuan terhadap pentingnya pendidikan seksual di era digital di kalangan siswa.

c) Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test

- Peningkatan Pengetahuan Dasar: Dari 67,67 ke 81,94 (peningkatan 14,27 poin).
- Pada pertanyaan mengenai fungsi dari kelenjar prostat sering dilewatkan oleh para siswa dan mengalami peninigkatan ketidak pahaman. Pada pre-test terdapat 37 siswa dari 156 sedangkan pada post-test terdapat 67 siswa dari 165. Pada Pre-Test terdapat 9 siswa yang tidak mengerjakan yang artinya 76 siswa masih tidak mengerti dan kurang paham terhadap materi yang di sampaikan tersebut.

Hasil post-test menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan pengetahuan siswa. Namun masih terdapat kesulitan bagi siswa mengenai pemahaman fungsi dari progesteron sehingga menjadi tugas bagi para guru dan orang tua untuk memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai hal tersebut. dalam pengabdiannya siswa diperlu untuk didukung dan diberikan arahan mengenai pendidikan seksual sehingga tidak menjadi hal yang tabuh dan lebih mudah bagi siswa dalam pengimplementasiannya. Agar kelak siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan yang ada di era digital.



Penutup

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari proses pendidikan di perguruan tinggi. KKN merupakan kegiatan yang mengharuskan mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat dengan menerapkan ilmu dan pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah, serta memberikan kontribusi nyata dalam membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada di masyarakat. Kegiatan KKN kami ini mengambil tema “Pentingnya Pendidikan Seksual di Era Digital Dalam Membangun Kesehatan Jasmani dan Rohani” bertujuan untuk memberikan edukasi kepada remaja tentang pentingnya pendidikan seksual yang benar dan komprehensif.

Melalui kegiatan penyuluhan sex education yang kami selenggarakan di SMP

Muhammadiyah 22 Pamulang, Kota Tangerang Selatan, kami berharap mampu memberikan edukasi yang berarti dan penting bagi remaja. Kegiatan ini tidak hanya menjadi langkah menuju pemahaman yang lebih sehat tentang seksualitas, tetapi juga menciptakan dampak positif yang luas bagi remaja.

Saran

Kami berharap bahwa pengetahuan pendidikan seksual dapat diajari kepada anak-anak sedini mungkin, orangtua harus mengambil peran kepada anak mereka bahwa pendidikan seksual ini penting untuk tumbuh dan kembangnya, bukan merupakan sesuatu hal yang tabu lagi. Karena semakin banyaknya korban kekerasan maupun pelecehan kepada anak yang dikarenakan ketidaktahuannya mereka terhadap organ vitalnya. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh oleh remaja akan membantu mereka mengambil keputusan yang lebih bijak dalam menjalani kehidupan seksual mereka dan melindungi diri dari risiko yang mungkin muncul. Dengan penuh harapan, kami menantikan bahwa dampak positif dari kegiatan ini akan berlanjut dan memberi kontribusi nyata dalam mendorong perubahan positif pada remaja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Sebagai entitas yang membutuhkan bantuan dan dukungan dari orang lain, kami sadar betul bahwa keberhasilan dari pencapaian kegiatan yang telah dilaksanakan serta kemudahan dalam menyusun proposal ini tak pernah lepas dari bantuan segala pihak yang sudah memberikan peranannya dalam mendukung, membantu serta menyisihkan waktu berharganya. Oleh karena itu, kami ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) Prof. Dr. Ma'mun Murod Al-Barbasy, M.Si.,
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jakarta,
3. Dosen Pembimbing Lapangan KKN Tematik 43 yaitu Ibu Nur Romdhona, S.H.,M.Kes.

4. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 22 Pamulang yang telah berkenan memberikan kesempatan untuk mengadakan KKN dalam bentuk penyuluhan
5. Serta teman-teman KKN Tematik 43 UMJ yang telah membantu dalam melaksanakan seluruh kegiatan KKN.

Semoga laporan hasil kegiatan KKN ini dapat menjadi referensi untuk kegiatan penyuluhan lainnya serta dapat menjadi rujukan kepada kelompok KKN selanjutnya dalam melaksanakan berbagai kegiatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Helmi, A. F., & Paramastri, I. (1998). Efektivitas pendidikan seksual dini dalam meningkatkan pengetahuan perilaku seksual sehat. *Jurnal Psikologi*, 25(2), 25-34.
- Safita, R. (2013). Peranan orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak. *Jurnal Edu-Bio*, 4(3), 32-40.
- Amir, A. A., Fitri, R., & Zulyusri, Z. (2022). Persepsi mengenai pendidikan seksual pada remaja: a literature review. *Khazanah Pendidikan*, 16(2), 111-116.
- Nadya, A. (2024). Pendidikan Seksual Pada Remaja Berbasis Budaya Sebagai Tindakan Preventif Kekerasan Seksual. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(7), 26-35.
- Suramto, S., Bawono, B., & Suryanadi, P. N. (2024). Pandangan Terhadap Pendidikan Seksual Pada Remaja: Literature Review. *Academy of Education Journal*, 15(1), 448-455.